

**ANALISIS KEUNIKAN FESTIVAL PERAHU BAGANDUANG DAN
PENGARUHNYA TERHADAP MINAT WISATAWAN**

Dwi Elsyia Nadya¹, Yusnita Putri², Yulia Novita³, Fatmawati⁴

Pendidikan Geografi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan
Syarif Kasim Riau

dwielsyanadya4@gmail.com, putrinitaa6@gmail.com, yulia.novita@uin-suska.ac.id,
fatmawati01@uin-suska.ac.id

Abstrak

Festival Perahu Baganduang merupakan salah satu festival budaya khas Kabupaten Kuantan Singingi yang memiliki nilai historis, sosial, dan budaya yang kuat serta berpotensi menjadi daya tarik wisata daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keunikan Festival Perahu Baganduang serta pengaruhnya terhadap minat wisatawan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis melalui studi kepustakaan (library research) yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, dan media daring. Hasil kajian menunjukkan bahwa keunikan Festival Perahu Baganduang terletak pada nilai sejarah penggunaan perahu tradisional yang digandeng, makna adat Manjopuik Limau, keindahan hiasan perahu, serta keberagaman hiburan budaya yang disajikan. Keunikan tersebut mampu meningkatkan ketertarikan wisatawan untuk berkunjung, tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga untuk memahami nilai budaya lokal. Dengan pengelolaan dan promosi yang optimal, Festival Perahu Baganduang berpotensi menjadi salah satu ikon wisata budaya unggulan daerah.

Kata kunci: Festival Budaya, Perahu Baganduang, Keunikan Budaya, Minat Wisatawan

Abstrack

The Baganduang Boat Festival is a unique cultural festival in Kuantan Singingi Regency, possessing strong historical, social, and cultural values and the potential to become a regional tourist attraction. This study aims to analyze the uniqueness of the Baganduang Boat Festival and its influence on tourist interest. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive analytical approach through library research sourced from books, scientific journals, and online media. The results of the study indicate that the uniqueness of the Baganduang Boat Festival lies in the historical value of the use of traditional towed boats, the meaning of the Manjopuik Limau tradition, the visual beauty of the boat decorations, and the diversity of cultural entertainment presented. In addition, this festival also provides an economic impact for the local community through trade and service activities. This uniqueness can increase tourist interest in visiting, not only for entertainment, but also to understand local cultural values. With optimal management and promotion, the Baganduang Boat Festival has the potential to become one of the region's leading cultural tourism icons.

Keywords: Cultural Festival, Baganduang Boat, Cultural Uniqueness, Tourist Interest

PENDAHULUAN

Pengembangan kawasan wisata budaya merupakan salah satu bentuk dari pelestarian budaya dan manfaat bagi pengembangan kepariwisataan baik yang memiliki nilai-nilai pelestarian aset budaya, agar aset budaya tersebut dapat berfungsi lebih optimal untuk peningkatan dan pemahaman masyarakat akan pentingnya karya- karya budaya bangsa dalam bentuk manajemen pengelolaan kebudayaan dan kepariwisataan yang baik.

Kebudayaan biasanya dipengaruhi oleh letak geografisnya. Seperti budaya wilayah pesisir dengan wilayah pegunungan tentu akan berbeda. Banyak hal yang dapat kita sebut sebagai kebudayaan yang melahirkan tradisi, seperti: tari-tarian, musik, rumah adat, pakaian, senjata dan pola hidup dalam suatu masyarakat atau kelompok. Menurut Koentjaraningrat (2009), kebudayaan daerah sama dengan konsep suku bangsa. Suatu kebudayaan tidak terlepas dari pola kegiatan masyarakat. Sama halnya dengan budaya lokal Festival Perahu Baganduang ini yang hanya ada di Kabupaten Kuantan Singingi, khususnya Lubuk Jambi, Kecamatan Kuantan Mudik. Menurut Garna (2008), budaya lokal merupakan bagian dari sebuah skema dari tingkatan budaya hierakis bukan berdasarkan baik dan buruk.

Festival Budaya *Perahu Baganduang* adalah acara tahunan yang dirayakan di Kuantan Singingi, Riau, khususnya di Lubuk Jambi, Kecamatan Kuantan Mudik. Waktu pelaksanaan biasanya bertepatan dengan perayaan hari raya Idul Fitri yang biasanya pada lebaran hari ke empat atau kelima. Festival ini menjadi salah satu event wisata terbesar di Kabupaten Kuantan Singingi setelah Event Pacu Jalur.

Dalam sebuah event wisata kebudayaan tentu saja ada daya tariknya untuk menarik pengunjung untuk berkunjung. Suwartono (2004) mengatakan bahwa daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Keunikan Festival *Perahu Baganduang* dan Pengaruhnya terhadap Minat Wisatawan.

METODE

Artikel ini dibuat untuk Menganalisis Keunikan Festival *Perahu Baganduang* dan Pengaruhnya terhadap Minat Wisatawan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif analitis, yang mana proses pengumpulan datanya yakni dengan *library research* atau studi kepustakaan melalui beberapa buku, jurnal ilmiah, maupun media online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Festival Budaya *Perahu Baganduang* adalah acara tahunan yang dirayakan di Kuantan Singingi, Riau, khususnya di Lubuk Jambi, Kecamatan Kuantan Mudik. Festival ini biasanya diadakan di tepian Muko Lobuah, Desa Banjar Padang, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. Waktu pelaksanaan festival biasanya bertepatan dengan perayaan hari raya Idul Fitri yang biasanya pada lebaran hari ke empat atau kelima. Festival ini menjadi salah satu event wisata terbesar di Kabupaten Kuantan Singingi setelah Event Pacu Jalur. Dalam festival ini juga dihadiri oleh pejabat-pejabat daerah Kuantan Singingi bahkan Gubernur Riau untuk menyaksikan dan ikut serta memeriahkannya.

Dari segi budaya, festival ini menampilkan tradisi unik masyarakat setempat yaitu penggunaan perahu yang disebut "*Perahu Baganduang*". *Baganduang* artinya bergandeng. *Perahu Baganduang* adalah perahu tradisional yang terdiri dari tiga sampan panjang yang diikat menjadi satu. Dahulu konon katanya *Perahu Baganduang* digunakan sebagai sarana transportasi oleh raja untuk menyeberangi sungai. Namun, seiring berjalannya waktu beralih fungsi menjadi sarana transportasi untuk "*Manjopuik Limau*" (menjemput limau) oleh calon menantu ke rumah calon mertua dalam rangka memperingati hari raya idul fitri. *Perahu Baganduang* ini biasanya diisi oleh sekumpulan orang dari satu suku dari desa yang berbeda-beda di Kecamatan Kuantan Mudik. Perahu ini didayung santai dari hulu ke hilir setelah upacara Manjopuik Limau. Hal ini menjadi daya Tarik bagi pengunjung karena penasaran dengan makna dan asal usul dari *Perahu Baganduang* ini.

Dilihat dari segi Keunikan, Perahu dihias dengan berbagai hiasan tradisional, seperti bendera, janur, payung, kain panjang, dan simbol-simbol adat. Selain itu, dalam festival tersebut, masyarakat juga disuguhkan berbagai hiburan, di antaranya Rarak Calempong, *Panjek Pinang* (Panjat Pinang), Tarian, dan Pertunjukan lainnya. Dari uniknya hiasan perahu dan banyaknya hiburan inilah yang menjadi daya tarik pengunjung untuk berkunjung. Karena masyarakat banyak yang penasaran seperti apa festival dengan perahu yang dihias sebegitu unik ini. Hiburan-hiburan ini juga yang membuat masyarakat semakin tertarik untuk berkunjung.

Pengaruh festival *Perahu Baganduang* terhadap minat pengunjung terlihat dari meningkatnya jumlah pengunjung pada saat pelaksanaan acara berlangsung. Wisatawan tidak hanya datang untuk menyaksikan pertunjukan, tetapi juga tertarik untuk memahami makna dari budaya tersebut. Para pengunjung bisa menambah pengalaman seperti dengan menyaksikan festival ini, berinteraksi langsung dengan masyarakat lokal, dan lain

sebagainya. Dengan ini menunjukkan bahwa festival *Perahu Baganduang* memiliki potensi besar sebagai daya Tarik wisatawan yang tidak hanya berorientasi pada hiburan, tetapi juga pada pembelajaran budaya.

Jadi secara keseluruhan, festival *Perahu Baganduang* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap meningkatnya jumlah pengunjung karena keunikannya yang bersumber dari nilai budaya, keunikan, dan sosial masyarakat lokal. Apabila dikelola dengan baik melalui promosi seperti menggunakan tiktok, instagram, facebook dan dukungan infrastruktur pariwisata, festival ini dapat menjadi daya tarik utama daerah. Dengan demikian, *Perahu Baganduang* tidak hanya berperan dalam pelestarian budaya lokal, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan pariwisata dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Festival *Perahu Baganduang* memiliki keunikan yang kuat dari aspek budaya, keunikan visual, dan social. Tradisi penggunaan perahu bergandeng yang sarat makna adat, hiasan perahu yang khas, serta beragam pertunjukan budaya menjadikan festival ini sebagai daya tarik wisata yang mampu meningkatkan minat kunjungan wisatawan. Festival ini tentu saja berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya lokal. Meningkatnya jumlah pengunjung selama pelaksanaan festival menunjukkan bahwa Festival *Perahu Baganduang* memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata budaya. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah daerah, masyarakat, serta pemanfaatan media promosi digital agar festival ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi pariwisata dan kesejahteraan masyarakat Kuantan Singingi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Suci Dwi. 2025. Makna Simbolik Festival Perahu Baganduang di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.
- Rianti, Gusra. 2014. Makna simbolik tradisi *Perahu Baganduang* sebagai kearifan local di Lubuk Jambi Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Jom FISIP. 1(2), 1-10.
- Nurmalinda., Safitri, Widya. 2017. Makna simbolik budaya dan nilai estetika pada tradisi *Perahu Baganduang* di desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten

- Kuantan Singingi Provinsi Riau. Jurnal KOBA. 4(1), 25-41.
- Nurmaisy. 2024. Analisis kebijakan pengembangan wisata budaya *Perahu Baganduang* oleh dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.
- Rumzi, Aska Elfita., Indrawati. 2024. Pergeseran nilai tradisi *perahu baganduang* di desa Banjar Padang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Jurnal ilmiah wahana pendidikan. 10(23), 89-100.
- Nadya, Dwi Elsy. 2025. Pengaruh tradisi *perahu baganduang* terhadap perekonomian masyarakat lokal di Lubuk Jambi Kabupaten Kuantan Singingi. Kompasiana. 22 Oktober 2025.